

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SKIL KEUANGAN & MODAL SOSIAL TERHADAP AKSES PEMBIAYAAN KEUANGAN PADA UMKM KULINER DI KOTA PADANG

Muhammad Refki Syarif¹, Listiana Sri Mulatsih²
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: syarifrefki24@gmail.com, listiana@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir perkembangan perekonomian Sumatera Barat terus mengalami peningkatan, hal tersebut dibuktikan dengan semakin tingginya tingkat pemerataan pendapatan masyarakat hingga meningkatnya daya beli masyarakat pada berbagai produk. Menurut Satriadi (2023) terus bertumbuhnya ekonomi di Sumatera Barat tidak terlepas dari kontribusi UMKM, dimana kelompok bisnis tersebut mampu berkontribusi hingga 55% untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Hingga saat ini di Sumatera Barat tercatat sebanyak 87.884 jenis usaha yang tersebar pada 19 kabupaten dan Kota di Sumatera Barat. Industri makanan sebagai bidang usaha paling banyak dikelola oleh masyarakat yaitu sebanyak 36.559 unit usaha, di ikut oleh industri pakaian jadi sebanyak 15.693 unit usaha dan industri tekstil sebanyak 11.811. Hasil survei dilakukan hingga akhir tahun 2023 yang lalu.

Salah satu kota di Sumatera Barat dengan sebaran UMKM terbanyak adalah Kota Padang, dimana menurut Survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat tercatat sebanyak 8.813 unit tersebar di Kota Padang. Jumlah tersebut telah mengalami penurunan di bandingkan beberapa tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 tercatat jumlah UMKM aktif di Kota Padang adalah sebanyak 10.810. Pandemi Covid 19 yang terjadi pada beberapa waktu yang lalu menjadi satu penyebab banyaknya dari UMKM kuliner di Kota Padang mengalami kebangkrutan atau gulung tikar

Menurut hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat tahun 2023 yang lalu terjadi penurunan jumlah UMKM aktif di Kota Padang. Pada tahun 2019 terdapat sebanyak 10.810 unit UMKM aktif tersebar di berbagai ruas Kota Padang, di tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah UMKM menjadi 11.788 unit usaha, namun di tahun 201 terjadi

penurunan jumlah UMKM yang cukup signifikan di Kota Padang menjadi 9.783 unit, penurunan terus terjadi dalam dua tahun berikutnya, di akhir tahun 2023 jumlah UMKM aktif di Kota Padang adalah sebanyak 7.640 unit usaha. Fenomena yang terjadi menunjukkan UMKM di Kota Padang sangat rentan untuk mengalami kebangkrutan. Jika fenomena yang terjadi terus di biarkan tentu keberadaan UMKM sebagai pondasi ekonomi daerah akan terganggu. Oleh sebab itu penting bagi pemerintah dan pihak terkait memikirkan cara dan strategi yang tepat untuk menyelamatkan dan bahkan terus mengembangkan UMKM di Kota Padang.

Selain itu menurut hasil Survei BPS Sumatera Barat tahun 2023 dinyatakan ditemukan 42.19% pelaku UMKM di Kota Padang enggan untuk mengurus pembiayaan dari bank karena bunga yang tinggi, 29.22% lainnya menyatakan tidak berminat untuk mendapatkan pembiayaan dari bank, sedangkan 4.50% lainnya menyatakan mereka tidak mengetahui prosedur untuk mendapatkan akses pembiayaan dari bank. Hasil survei tersebut mengisyaratkan salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan eksistensi UMKM di Kota Padang adalah kemampuan pelaku usaha untuk memperoleh akses pembiayaan dari bank (access to finance). Fenomena yang diperoleh tentu menjadi motivasi utama bagi peneliti untuk mengamati sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pelaku UMKM untuk mendapatkan akses pembiayaan dari bank atau pun lembaga keuangan lainnya.

Menurut [2] meningkatnya kemudahan bagi UMKM untuk mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga perbankan atau pun lembaga keuangan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, skil keuangan dan modal sosial yang

dimiliki pelaku UMKM. Hal yang tidak jauh berbeda juga di ungkapkan oleh [3] menyatakan kemampuan UMKM mendapatkan akses pembiayaan lembaga keuangan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan dan skil keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Ketika seorang pelaku usaha memiliki pengetahuan keuangan dan skil keuangan yang kuat akan menjadi dasar bagi bank dalam memberikan bantuan pendanaan kepada pelaku usaha.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu bertujuan untuk membuktikan pengaruh pengetahuan keuangan, skil keuangan dan modal sosial terhadap pembiayaan keuangan pada UMKM kuliner. Pada penelitian ini yang menjadi sampel 168 orang pelaku usaha kuliner di Kota Padang. Variabel pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah akses pembiayaan keuangan yang diukur dengan menggunakan 7 pernyataan yang di adaptasi dari [2], kedua adalah pengetahuan keuangan diukur dengan menggunakan 8 item pernyataan yang di adaptasi dari Talip & Wasiuzzaman (2023), variabel ketiga adalah skil keuangan yang diukur dengan pernyataan yang diadaptasi dari Talip & Wasiuzzaman (2023) yaitu berjumlah 8 pernyataan sedangkan variabel keempat adalah modal sosial yaitu diukur dengan menggunakan 6 pernyataan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan survei melalui penyebaran kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t-statistik [4].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh uraian hasil yang terlihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Pengujian t-statistik			
Keterangan	Koefisien Regresi	Prob	Keputusan
Pengetahuan Keuangan	0.093	0.207	H ₁ Ditolak
Skil Keuangan	0.307	0.000	H ₂ Diterima
Modal Sosial	0.474	0.000	H ₃ Diterima

Sesuai dengan pengujian hipotesis ditemukan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap akses pembiayaan keuangan UMKM kuliner di Kota Padang ($P > 0,05$), pada tahapan pengujian hipotesis kedua dan ketiga ditemukan skil dan modal sosial berpengaruh positif terhadap akses pembiayaan keuangan UMKM Kuliner di Kota Padang ($P < 0,05$). Temuan tersebut mengisyaratkan peningkatan skil keuangan dan modal sosial akan mendorong kemudahan bagi pelaku usaha untuk mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan.

KESIMPULAN & SARAN

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap akses pembiayaan keuangan UMKM kuliner di Kota Padang, pada tahapan pengujian hipotesis kedua dan ketiga ditemukan skil keuangan dan modal sosial yang tinggi akan meningkatkan kemudahan dalam mendapatkan akses pembiayaan pada UMKM kuliner di Kota Padang.

Peneliti menyarankan agar peneliti dimasa mendatang untuk menambahkan ukuran sampel serta menggunakan beberapa variabel lain yang juga mempengaruhi akses pembiayaan bagi UMKM, namun belum digunakan dalam riset saat ini, variabel tersebut seperti sumber daya manusia, relational capital dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Satriadi, "Kemajuan UMKM di Kabupaten Solok Pasca Pandemi Covid 19," *Padang Ekspres*, Padang, p. 12, 2023. [Online]. Available: <http://www.padang.ekspres/umkm-kabupaten-solok>
- [2] H. S. N. S. Talip and S. Wasiuzzaman, "Influence of human capital and social capital on MSME access to finance: assessing the mediating role of financial literacy," *Int. J. Bank Mark.*, 2023, doi: 10.1108/IJBM-04-2023-0214.
- [3] L. Deng, P. Jiang, S. Li, and M. Liao, "Social capital and access to informal finance – evidence from Chinese private firms," *Account. Financ.*, vol. 59, no. 5, pp. 2767–2815, 2019, doi: 10.1111/acfi.12586.
- [4] Hair, W. C. Black, B. J. Babin, R. E. Anderson, W. C. Black, and R. E. Anderson, *Multivariate Data Analysis*. 2019. doi: 10.1002/9781119409137.ch4.